

Analisis Pendapatan Nelayan Tangkap Di Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene Sulawesi Barat

Nur Qamariah S

Universitas Sulawesi Barat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendapatan Nelayan Tangkap di Kecamatan Banggae Timur berguna untuk mengetahui pendapatan nelayan tangkap dalam sekali trip yang berdampak pada kehidupan perekonomian nelayan tangkap di Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene Sulawesi Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini keseluruhan nelayan tangkap di Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene Sulawesi Barat Tahun 2015. Sampel sebanyak 100 orang dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Alat Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi, kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah persamaan total biaya pada tingkat harga tertentu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan usaha tangkap nelayan tangkap di Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur pendapatannya lebih besar dibandingkan nelayan tangkap yang terdapat di Kelurahan Labuang Kecamatan Banggae Timur, dan pendapatan usaha tangkap nelayan tangkap dipengaruhi oleh musim/iklim saat melaut, harga minyak tanah, harga bensin, harga rokok dan kebutuhan yang digunakan pada saat melaut.

Kata Kunci : Pendapatan, Biaya Total, Penerimaan Total, Harga, Jumlah, Nelayan Tangkap.

ABSTRACT

This study aims to determine the income of fishermen fishing in a trip that impact on economic life of fishermen fishing in the district of east banggae western sulawesi majene district.

This type of research is descriptive quantitative research. Population in this study is overall fishermen fishing in the district of East Banggae western Sulawesi Majene district in 2015. Sample of 100 people using simple random sampling. Data collection tools to use documentation techniques, observation, questionnaire. Data analysis is the equation of the total cost at a given price level.

The results of this study showed that Revenues catch fishermen fishing in the village baurung districts Banggae Eastern revenue was greater than the fishermen catch located in the village of Labuang districts Banggae East, and revenue capture fishermen catch influenced by the seasons and climate while at sea, the price of kerosene, gasoline prices, the price of cigarettes and the need to use when fishing.

Keywords : Income, Total Cost, Total Revenue, Price, Quantity, Fisheremen Fishing.

I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki wilayah sebagian besar laut. Tidak dapat dipungkiri, kekayaan laut di Indonesia sangatlah besar. Sejak zaman purbakala, Indonesia dikenal memiliki kekayaan laut yang sangat kaya akan keragaman dan potensi lautnya.

Sesuai dengan amanat Pasal 1 Ayat 1 Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 yang telah diperbaiki dengan Undang-Undang RI Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan, kegiatan perikanan didefinisikan sebagai semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu bisnis perikanan. Sayangnya untuk kasus pengelolaan perikanan perairan umum daratan meskipun sudah diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 pelaksanaan kegiatan perikanan dalam bingkai bisnis belum pernah atau jarang sekali dilakukan.

Nelayan tradisional-miskin, baik yang mengoperasikan alat tangkap tradisional maupun yang bekerja sebagai buruh (sawi) pada nelayan pemilik menjadi sangat bergantung pada nelayan pemilik, yang juga berfungsi sebagai rentenir. Sifat sumber daya perikanan yang musiman, keterbatasan pengetahuan dan akses informasi pasar, kurangnya usaha alternatif dan keterampilan yang minim dari nelayan tradisional miskin adalah faktor-faktor pembatas lain yang harus diurai untuk mengeluarkan nelayan dari lingkaran kemiskinan yang secara tidak langsung mempengaruhi pendapatan dan gaya hidup nelayan.

Menurut Mubyarto, Loekman Soetrisno, dan Michael Dove (2003:45) masyarakat nelayan, sebuah masyarakat potensial yang sangat memungkinkan untuk ditingkatkan kesejahteraannya melalui pembangunan masyarakat nelayan.

Adanya musim penangkapan dan musim paceklik sebagai fenomena yang selalu terjadi sebagai sumber pendapatan andalan rumah tangga, maka pada gilirannya mempengaruhi pengeluaran (konsumsi) rumah tangga nelayan baik untuk pangan maupun non-pangan juga untuk kebutuhan penangkapan nelayan tradisional dicirikan sebagai masyarakat miskin dengan rendahnya kualitas pangan dan pangan yang dikonsumsi, rendahnya tabungan dan investasi serta rendahnya taraf hidup. Dicerminkan dengan pola gaya hidup nelayan yang masih tergolong sederhana.

Berangkat dari fenomena tersebut peneliti juga melihat keadaan yang terjadi pada kehidupan nelayan ditinjau dari perilaku konsumsi yang lebih spesifik pada nelayan buruh yang cenderung kehidupannya yang tergolong miskin di Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene Sulawesi Barat.

Namun dengan memperhatikan data BKID Kecamatan Banggae Timur, Banggae timur juga memiliki potensi pada tangkapan hasil lautnya. Ikan tuna, ikan cakalang, ikan tongkol dan ikan layang merupakan hasil andalan utama. Hasil tangkapan terbesar di tahun 2014 adalah ikan tongkol sebesar 135.4 ton lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebesar 106.8 ton. Hasil tangkapan terkecil yaitu ikan layang sebesar 10.1 ton untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Produksi Perikanan Kec. Banggae Timur Tahun 2013-2014

Jenis Ikan	2013 (ton)	2014 (ton)
Tuna	73,7	127,6
Cakalang	102,5	73,8
Tongkol	106,8	135,4
Layang	92,4	113,1
Ikan Terbang	-	10,1
Bambangan Merah	13,5	11,4
Ikan Lainnya	115,4	60,8

Sumber : KCDA Banggae Timur 2014 – 2015

Dilihat dari produksi perikanan tangkap di Kecamatan Banggae Timur pada tahun 2013 hingga 2014 mengalami peningkatan namun kadang pula hasil produksi tangkapan kan nelayan di Kecamatan Banggae Timur berfluktuatif.

Berbagai permasalahan yang terjadi yang menyangkut pendapatan yang diperoleh nelayan, konsumsi nelayan yang secara tidak langsung berhubungan dengan kemiskinan nelayan yang dirasa perlu untuk mengetahui bagaimana nelayan dapat bertahan hidup dengan keadaan ekonomi pada masa sekarang sehingga dapat memberikan sumbangsi pemikiran untuk kehidupan nelayan yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut maka masalah tersebut menarik untuk diteliti yaitu mengenai "**Analisis Pendapatan Nelayan Tangkap Di Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene Sulawesi Barat**".

II. Kajian Pustaka

A. Masyarakat Nelayan Tangkap

1. Gambaran Umum Nelayan Tangkap

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1990 (15/90) Tentang Usaha Perikanan, bahwa nelayan didefinisikan sebagai orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Dalam perstatistikaan perikanan perairan umum, nelayan didefinisikan sebagai orang yang secara aktif melakukan operasi penangkapan ikan di perairan umum. Orang yang melakukan pekerjaan seperti membuat jaring, mengangkut alat-alat penangkapan ikan ke dalam perahu atau kapal motor, mengangkut ikan dari perahu atau kapal motor, tidak dikategorikan sebagai nelayan (Departemen Kelautan dan Perikanan 2002).

2. Kehidupan Masyarakat Nelayan Tangkap

Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Masyarakat nelayan juga mempunyai sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai reverensi perilaku masyarakat sehari-hari. Menurut Kusnadi (2013: 65) masyarakat nelayan merupakan unit sosial utama dalam

kehidupan masyarakat pesisir, sehingga kebudayaan masyarakat nelayan merupakan pilar terpenting dari kebudayaan masyarakat pesisir.

B. Konsep Pendapatan Nelayan Tangkap

1. Pengertian Pendapatan Nelayan Tangkap

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari manusia khususnya di sini nelayan harus bekerja melaut dan mendapatkan ikan untuk dijual dan akan mendapatkan balas jasa berupa pendapatan, pendapatan disini adalah balas jasa karena telah melakukan pekerjaan dan sebagai modal untuk menyambung kehidupan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pendapatan disebut juga dengan *income* yaitu imbalan yang diterima oleh seluruh rumah tangga pada lapisan masyarakat dalam suatu negara/daerah, dari penyerahan faktor-faktor produksi atau setelah melakukan kegiatan perekonomian. Pendapatan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sisanya merupakan tabungan untuk memenuhi hari depan (Tito, 2011:29).

2. Indikator Pendapatan

a. Biaya Operasional yang Digunakan Saat Melaut

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi, sedang terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk tujuan tertentu yang dimaksud disini adalah biaya pengeluaran untuk membeli bahan bakar kapal yang habis dalam satu kali melaut atau satu kali proses produksi.

b. Jumlah tenaga kerja

Berbicara masalah tenaga kerja di Indonesia dan juga sebagian besar negara-negara berkembang termasuk negara maju pada umumnya merupakan tenaga kerja yang dicurahkan untuk usaha nelayan atau usaha keluarga.

c. Jarak tempuh melaut

Setidaknya ada tiga pola penangkapan ikan yang lazim dilakukan oleh nelayan. Pertama adalah pola penangkapan lebih dari satu hari. Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan lepas pantai. Jauh dekatnya daerah tangkapan dan besar kecilnya perahu yang digunakan menentukan lamanya melaut. Kedua adalah pola penangkapan ikan satu hari. Biasanya nelayan berangkat melaut sekitar 14.00 mendarat kembali sekitar jam 09.00 hari berikutnya.

d. Hasil tangkapan nelayan

Nelayan selalu mengharapkan hasil tangkapan ikan selalu mengalami peningkatan setiap harinya. Hal tersebut dapat menyebabkan pendapatan nelayan terus mengalami peningkatan.

e. Pengalaman kerja nelayan

Menurut Notoadmojo (2012:76) Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

f. Cuaca dan musim/iklim saat melaut

Pendapatan rumah tangga dari kegiatan kenelayan berfluktuasi menurut musim. Pada musim gelombang lemah, pendapatan nelayan cenderung tinggi dibandingkan pada musim gelombang kuat atau pancaroba.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif deskriptif. Berkaitan dengan *descriptive method*, mendeskripsikan besarnya perbedaan produksi dan pendapatan usaha tangkap nelayan tradisional di wilayah pesisir Kecamatan Banggae Timur yaitu kelurahan Baurung dan Labuang. Penelitian ini menggunakan metode survei, dimana responden yang dijadikan sampel adalah nelayan tangkap.

Agar diperoleh kesamaan dalam menginterpretasikan data, maka dirumuskan konseptualisasi dan pengukuran variabel, yaitu pendapatan, penerimaan, biaya, harga, kuantitas, biaya tetap, dan biaya variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah Keseluruhan nelayan buruh yang tersebar di 9 (sembilan) Desa/Kelurahan di Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 nelayan tangkap dengan menggunakan metode sampel random atau sampel acak, sampel campur.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Banggae Timur terletak diantara 3° 32' 32" Lintang Selatan dan antara 118° 58' 28" Bujur Timur. Kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Banggae di sebelah utara dan Kabupaten Polewali Mandar di sebelah timur, batas sebelah selatan dan barat masing-masing Teluk Majene dan Selat Makassar.

Kecamatan Banggae Timur mempunyai luas wilayah sebesar 30,04 km² yang terbagi menjadi 9 (Sembilan) desa/kelurahan. Kelurahan Baruga Dhua tercatat memiliki wilayah terluas yaitu 7,69 km² atau sekitar 26 persen luas kecamatan, dan Kelurahan Labuang memiliki wilayah terkecil yaitu 0,26 km². atau hanya sekitar 1 persen luas kecamatan.

B. Karakteristik Responden

Responden yang dijadikan sampel adalah masyarakat di Kecamatan Banggae Timur yang diwakili oleh dua kelurahan yaitu kelurahan Kabupaten Majene yang Mata pencaharian utamanya adalah nelayan. Status dari responden tersebut adalah nelayan tangkap. Berikut dijelaskan identitas dari responden seperti umur, pendidikan dan tanggungan keluarganya.

Nelayan di Kecamatan Banggae Timur yang tidak tamat SD sebanyak 23%, tamat SD sebanyak 33%, tidak tamat SMP sebanyak 26% dan yang menamatkan pendidikannya hingga SMP sebanyak 15%. Jadi sesuai dengan tabel yang diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan nelayan di Kecamatan Banggae Timur umumnya hanya tamatan SD, artinya tingkat pendidikan nelayan di Kecamatan Banggae Timur masih sangat rendah.

Jumlah tanggungan responden yang berkisar antara 1-2 orang ada sebanyak 30 orang, yang berkisar antara 3-4 orang sebanyak 53 orang, yang berkisar 5-6 orang ada 15 orang dan yang berkisar 7-8 orang sebanyak 2 orang.

C. Pembahasan

1. Pendapatan

Menurut Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai penangkap ikan. Mereka melakukan aktivitas usaha dan mendapat penghasilan dari kegiatan mencari dan menangkap ikan.

Pendapatan yang dimaksud adalah berapa besar jumlah hasil tangkapan yang diperoleh nelayan yang dinyatakan dalam rupiah selama satu bulan. Menurut Soekartawi (2003), pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan. Kusnadi (2000:78) mengatakan bahwa besarnya pendapatan nelayan tergantung pada hasil penangkapan dan pemasaran. Sedangkan penangkapan itu sendiri sangat dipengaruhi oleh macam jenis perahu dan alat penangkapan, musim ikan dan keadaan alam khususnya angin dan bulan purnama.

Pendapatan nelayan adalah selisih penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan Nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (P). Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Untuk pendapatan usaha tangkap nelayan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya penangkapan yang benar-benar dikeluarkan oleh nelayan tangkap per trip. Hal ini terlihat dari rata-rata biaya penangkapan tertinggi nelayan perahu tangkap terdapat di Kecamatan Banggae Timur kelurahan Baurung sebesar Rp 58 ribu/trip dengan pendapatan setelah bagi hasil dengan pedagang pengumpul.

Tabel 2. Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Nelayan Tangkap Setiap Sekali Trip di Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene Sulawesi Barat.

Uraian	Kelurahan Baurung	Kelurahan Labuang
Penerimaan	Rp. 3.035.075,00	Rp. 2.857.408,00
Biaya	Rp. 1.874.920,00	Rp. 1.807.289,00
Pendapatan total sebelum bagi hasil	Rp. 1.160.155,00	Rp. 1.050.118,00
Penerimaan total setelah bagi hasil	Rp. 1.102.155,00	Rp. 997.613,00

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2016.

2. Biaya total (TC)

Biaya Total adalah penjumlahan antara biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC). Biaya adalah salah satu faktor penentu kelancaran dalam menjalankan suatu usaha, sebab besarnya tingkat produktifitas hasil tangkapan tergantung pada berapa besar biaya yang dikeluarkan selama operasi penangkapan berjalan dan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan suatu usaha penangkapan akan menentukan besarnya harga pokok dari hasil tangkapan.

Lebih jelas besarnya biaya total yang dikeluarkan dalam usaha nelayan tangkap di Kecamatan Banggae Timur di Kelurahan Baurung dan Kelurahan Labuang dapat dijelaskan tentang total biaya nelayan tangkap bahwa biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap (Fixed Cost) dan biaya

variabel (*Variable Cost*) dimana nilai rata-rata biaya tetap per tahun sebesar Rp. 2.980.000,- sedangkan nilai rata-rata biaya variabel per tahun sebesar Rp. 48.796.620,00,- sehingga biaya total untuk usaha nelayan tangkap di Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur pertahun sebesar Rp 51,776,620.00.

Total biaya nelayan tangkap dijelaskan bahwa biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variable Cost*) dimana nilai rata-rata biaya tetap per tahun sebesar Rp. 2.629.000,- sedangkan nilai rata-rata biaya variabel per tahun sebesar Rp. 46.300.940,00,- sehingga biaya total untuk usaha nelayan tangkap di Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur pertahun sebesar Rp 48,929,940.00.

3. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya Tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi yang sifatnya tidak dipengaruhi oleh produksi dan besarnya tidak tergantung dari jumlah produk yang dihasilkan. Penyusutan alat dapat terjadi karena pengaruh umur pemakaian. Pada biaya penyusutan ini dapat dihitung dengan cara membagi harga alat sebagai investasi dengan umur ekonomis / umur produktif alat tersebut. Biaya tetap pada nelayan tangkap per tahun dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Biaya Tetap Pertahun pada Usaha Nelayan Tangkap di Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur

No.	Jenis investasi	Rata-rata Biaya Penyusutan (Rp)
1	Rumpon	1.140.000,00
2	Alat Pancing	188.000,00
3	Jala Lempar	1.250.000,00
4	Basket	46.000,00
Total Biaya Penyusutan		2.624.000,00

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2016.

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat rata-rata biaya penyusutannya sebesar Rp. 2.624.000,00 dengan nilai rata-rata tertinggi adalah biaya penyusutan Jala Lempar Rp. 1.250.000,00 kemudian rumpon dengan biaya penyusutan sebesar Rp. 1.140.000,00. Alat tangkap (Pancing) biaya penyusutan sebesar Rp. 188.000,00. Basket dengan biaya penyusutan sebesar Rp.46.000,00.

Tabel 4. Nilai Rata-Rata Biaya Tetap Pertahun pada Usaha Nelayan Tangkap di Kelurahan Labuang Kecamatan Banggae Timur

No.	Jenis investasi	Rata-rata Biaya Penyusutan (Rp)
1	Rumpon	1.070.000,00
2	Alat Pancing	178.000,00
3	Jala Lempar	1.250.000,00
4	Basket	42.000,00
Total Biaya Penyusutan		2.540.000,00

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2016.

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat rata-rata biaya penyusutannya sebesar Rp. 2.540.000,00 dengan nilai rata-rata tertinggi adalah biaya penyusutan Jala Lempar Rp. 1.250.000,00 kemudian rumpon dengan biaya penyusutan sebesar Rp. 1.070.000,00. Alat tangkap (Pancing) biaya penyusutan sebesar Rp. 178.000,00. Basket dengan biaya penyusutan sebesar Rp.42.000,00. Setelah melihat nilai rata-rata biaya tetap pertahun pada usaha nelayan tangkap di Kelurahan Baurung dan Labuang maka di Kelurahan Baurung nilai rata-rata biaya tetap nelayan tangkap dalam jangka waktu pertahun lebih tinggi dibandingkan Kelurahan Labuang.

4. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh nelayan pada usaha penangkapan yang habis dipakai dalam satu kali operasi penangkapan. Adapun jenis serta nilai rata-rata biaya tetap per tahun pada nelayan tangkap di Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Jenis dan Nilai Rata- Rata Biaya Variabel Pertahun yang Dikeluarkan Nelayan Tangkap di Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur

No.	Jenis Biaya	Nilai rata-rata biaya	Persentase (%)
1	BBM	Rp 20.983.440,00	46,63
2	Konsumsi	Rp 7.172.800,00	15,94
3	Rokok	Rp 4.032.340,00	8,96
4	Es Balok	Rp 12.809.500,00	28,47
TC		Rp 44.998.080,00	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah. 2016.

Berdasarkan tabel 5 di atas terlihat bahwa rata-rata biaya total dalam setahun pada usaha nelayan di Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur yaitu BBM sebanyak Rp 20.938.440,00. Konsumsi selama mencari ikan di laut sebanyak Rp 7.172.800,00, rokok sebanyak Rp 4.032.340,00 dan es balok sebanyak Rp. 12.809.500,00. Jadi Total rata-rata biaya vaper tahun adalah sebesar Rp. 44.998.080,00.

Adapun jenis serta nilai rata-rata biaya tetap per tahun pada nelayan tangkap di Kelurahan Labuang Kecamatan Banggae Timur dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Jenis dan Nilai Rata- Rata Biaya Variabel Pertahun yang Dikeluarkan Nelayan Tangkap di Kelurahan Labuang Kecamatan Banggae Timur

No	Jenis Biaya	Nilai rata-rata biaya	Persentase (%)
1	BBM	Rp 20.328.750,00	46,87
2	Konsumsi	Rp 6.628.200,00	15,28
3	Rokok	Rp 3.913.500,00	9,02
4	Es Balok	Rp 12.504.500,00	28,83
Jumlah		Rp 43.374.950,00	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah. 2016.

Berdasarkan tabel 6 di atas terlihat bahwa rata-rata biaya total dalam setahun pada usaha nelayan di Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur yaitu BBM sebanyak Rp 20.328.750,00,

Konsumsi selama mencari ikan di laut sebanyak Rp. 6.628.200,00, rokok sebanyak Rp. 3.913.500,00 dan es balok sebanyak Rp. 12.504.500,00. Jadi Total rata-rata biaya total per tahun adalah sebesar Rp. 43.374.950,00.

Untuk lebih jelasnya komponen biaya variabel pada usaha nelayan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Biaya BBM

Biaya BBM yang dikeluarkan nelayan di kecamatan banggae timur bermacam-macam tergantung dari jauh dekatnya dalam melakukan penangkapan. Nelayan menggunakan solar sebanyak 30 - 35 liter dengan harga Rp. 6.600,00,-per liter sehingga biaya rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp. 1. 694.062,- /trip atau Rp 20.328.750.00,- dalam per tahun.

b. Biaya Konsumsi

Biaya konsumsi yang dikeluarkan nelayan tangkap di kecamatan banggae timur setiap nelayan tangkap rata-rata mereka mengeluarkan biaya sebesar Rp 30.000,00 sampai 35.000,00-per trip. Untuk perlengkapan berupa beras, kopi bubuk makanan ringan serta rokok. Biaya yang dikeluarkan setiap kali trip yaitu sebesar Rp. 1.807.289,00.

c. Biaya Rokok

Biaya rokok telah menjadi suatu kebutuhan dasar bagi seorang pekerja apalagi bagi pekerja laki-laki. Berdasarkan penelitian di kecamatan banggae timur diperoleh informasi bahwa para nelayan yang sedang melaut lebih semangat apabila bekerja dan merokok juga. Rata-rata biaya yang dikeluarkan per trip sebesar Rp. 336.028,- dan biaya per tahun sebesar Rp. 4.032.340.

d. Biaya Es Batu

Es batu merupakan bahan pengawet ikan yang sudah tertangkap. Es batu yang digunakan nelayan biasanya 5-7 balok yang rata-rata biaya per trip sebesar Rp. 1.067.458,- sedangkan rata-rata biaya per tahun sebesar Rp. 12.809.500.

5. Penerimaan Usaha/ Total Revenue (TR)

Penerimaan adalah jumlah hasil tangkapan dikali dengan harga hasil tangkapan pada saat itu. ada tiga macam ikan yang di tangkap oleh nelayan yaitu ikan layang, ikan tongkol dan cakalang. Musim penangkapan ada 3 macam yaitu musim puncak (Maret - Juni) dan musim sedang (Juli - September) dan musim paceklik (Oktober – februari).

Adapun penerimaan nelayan tangkap di Kecamatan Banggae Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Total Penerimaan Nelayan di Lingkungan Baurung Kecamatan Banggae Timur

No.	Musim	Penerimaan
1	Puncak (Maret-Juni)	Rp 55.675.200,00
2	Sedang (Juli-September)	Rp 10.359.600,00
3	Paceklik (Oktober-Februari)	Rp 6.807.000,00
Jumlah		Rp 72.841.800,00

Sumber : Data primer yang telah diolah. 2016.

Dari tabel 7 di atas terlihat nilai rata-rata penerimaan nelayan pada musim puncak Rp. 55.675.200,00 pada musim sedang Rp. 10. 359.600,00 dan musim paceklik sebanyak Rp. 6.807.000,00, jadi penerimaan keseluruhan nelayan di kelurahan baurung kecamatan banggae timur pertahun yaitu Rp. 72.841.800,00.

Tabel 8. Total Penerimaan Nelayan di Kelurahan Labuang Kecamatan Banggae Timur Menurut Musim Saat Melakukan Penangkapan Ikan

No.	Musim	Penerimaan
1	Puncak (Maret-Juni)	Rp 54.497.600,00
2	Sedang (Juli-September)	Rp 8.059.200,00
3	Paceklik (Oktober-Februari)	Rp 6.021.000,00
Jumlah		Rp 68.577.800,00

Sumber : Data primer yang telah diolah. 2016.

Dari tabel tabel 8 di atas terlihat nilai rata-rata penerimaan nelayan pada musim puncak Rp. 54.497.600,00 pada musim sedang Rp. 8. 059.200,00 dan musim paceklik sebanyak Rp. 6.021.000,00, jadi penerimaan keseluruhan nelayan di kelurahan baurung kecamatan banggae timur pertahun yaitu Rp. 68.577.800,00.

Setelah dilihat dari kedua tabel di kelurahan baurung dan kelurahan labuang terdapat perbedaan penerimaan (TR) dan total biaya (TC), perbedaan ini daat disebabkan oleh perbedaan jumlah populasi nelayan tangkap di kelurahan baurung lebih besar, koordinasi dan solidaritas antara sesama nelayan tangkap di kelurahan baurung yang baik serta penguasaan dan kepemilikan alat tangkap yang lebih modern dan berkembang yang dimiliki nelayan tangkap di kelurahan baurung lebih baik, sehingga untuk melihat adanya perbedaan pendapatan nelayan tangkap yang lebih jelas dapat dilihat pada tabel 9, yaitu:

Tabel 9. Perbedaan Dilihat Dari Penerimaan (TR), Biaya (TC) dan Pendapatan (Y) Nelayan di Kelurahan Baurung dan Kelurahan Labuang Kecamatan Banggae Timur

Sumber : Data primer yang telah diolah. 2016.

No.	Uraian	Kelurahan Baurung	Kelurahan Labuang
1	Penerimaan (TR)	Rp 72.841.800,00	Rp 68.577.800,00
2	Biaya (TC)	Rp 44.998.080,00	Rp 43.374.950,00
3	Pendapatan (Y)	Rp 27.843.720,00	Rp 25.202.850,00

Berdasarkan Tabel 9 di atas terlihat bahwa penerimaan kelurahan baurung dalam setahun pada saat melakukan penangkapan ikan yaitu sebesar Rp. 72.841.800,00 sedangkan di kelurahan labuang sebesar Rp. 68.577.800,00 untuk biaya selama setahun yaitu di kelurahan baurung sebesar Rp. 44.998.080,00 sedangkan di kelurahan labuang sebesar Rp. 43.374.950,00. Pendapatan nelayan tangkap kelurahan baurung dalam setahun memperoleh Rp. 27. 843.720,00 dan kelurahan labuang memperoleh Rp. 25.202.850,00.

V. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang analisis pendapatan nelayan tangkap di Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa pendapatan usaha tangkap nelayan di Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur pendapatannya lebih besar dibandingkan nelayan tangkap yang terdapat di Kelurahan Labuang Kecamatan Banggae Timur, dan pendapatan usaha tangkap nelayan dipengaruhi oleh musim/iklim saat melaut, harga minyak tanah, harga bensin, harga rokok dan kebutuhan yang digunakan pada saat melaut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Adanya dukungan armada laut dan alat tangkap sehingga dari jumlah nelayan yang ada dapat meningkatkan jumlah trip penangkapan dan otomatis akan menambah pendapatannya.
2. Diperlukan adanya bantuan berupa peningkatan armada laut untuk mencapai daerah penangkapan ikan *fishing ground* pada Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) yang lebih jauh, seperti 6 s.d. 12 mil sehingga dari peningkatan jumlah tripnya akan lebih meningkatkan hasil tangkapannya. Hal ini juga telah mengacu pada program pemerintah tahun 2010 melalui kementerian kelautan dan perikanan serta perlunya kerjasama pemerintah daerah setempat dalam hal pengenalan teknologi yang lebih baik lagi serta lembaga permodalan yang bersifat formal untuk memberikan bantuan modal pada kelompok nelayan tangkap sehingga pendapatan dapat lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adkisson J., Ronald. 2005. *Financing Accout Receivable for Retirement and Asset Protection*. United States: I Universe, Badan Pusat Statistik (BPS). 2011. *Kecamatan Taman Dalam Angka*. Semarang: BPS.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Majene. 2015. *Banggae Timur Dalam Angka 2015*. Majene: Badan Pusat Statistik Kabupaten Majene.
- Cornelis, R. 1994. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Liberti.
- Dahuri, R. 2003. *Keanekaragaman Hayati Laut, Aset Pembangunan Berkelanjutan. Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Darwis, Muhammad. 2006. *Perikanan & Kelautan Majene "Mesin Uang Raksasa Yang Dilupakan"*. Majene: Pemerintah Kabupaten Majene.
- Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk. Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Ekonomi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. 2003. "Basic Econometrics" fourth edition. New York: McGraw-Hill.
- Kinseng, Rilus A. 2014. *Konflik Nelayan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Kordi, M. Ghufuran H. 2015. *Pengelolaan Perikanan Indonesia Catatan Mengenai Potensi, Permasalahan & Prospeknya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kusnadi. 2007. *Jaminan Sosial Nelayan*. Yogyakarta: LKiS
- Kusnadi. 2015. *Pembangunan Wilayah Pesisir Terpadu Strategi Mengatasi Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Limbong, Bernhard. 2013. *Ekonomi Kerakyatan Dan Nasionalisme Ekonomi*. Jakarta: Margaretha Pustaka.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mubyarto. 1998. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi III. Jakarta: LP3ES.
- Muryanto. 1989. *Konsep Produksi*. www.google.com/balitnak.litbang.deptan.go.id/index.php. Diakses tanggal 20 Desember 2012.
- Nadjib, Mochammad. 2013. *Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Ekonomi Kelautan: Sistem Pembiayaan Nelayan*. Jakarta: LIPI Press.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2001. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Robbins. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Sara, La. 2014. *Pengelolaan Wilayah Pesisir Gagasan Memelihara Aset Wilayah Pesisir dan Solusi Pembangunan Bangsa*. Bandung: Alfabeta.
- Satria. 2002. *Karakteristik Nelayan Indonesia*. www.google.com/kusdiantoro.blogspot.com/.../pilpres-dan-nasib-nel. Diakses tanggal 12 Desember 2012.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiharto, Eko. 2006. *Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru*. Ilir berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik. Samarainda: Unmul.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarno. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat*. Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sukirno. 2005. *Mikro Ekonomi*. Edisi ke tiga. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sumitro. 1957. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan*. LP3ES; [www.google.com.repository.unhas.ac.id](http://www.google.com/repository.unhas.ac.id). Diakses tanggal 19 Desember 2015.
- Utman, Sabian. 2007. *Anatomi Konflik & Solidaritas Masyarakat Nelayan Sebuah Penelitian Sosiologis*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.